

ANALISIS KEBUTUHAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNIVERSITAS BORNEO TARAKAN

NEEDS ANALYSIS OF GUIDELINES AND COUNSELING SERVICES IN UNIVERSITY OF BORNEO TARAKAN

Siti Rahmi¹, Riski Sovayunanto², Nurul Fadilah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kelautan
Universitas Borneo Tarakan

Email: rahmisitirahmi441@gmail.com¹, risky_sofa@yahoo.com², Nurulfadilah.dilla26@gmail.com³

ABSTRAK

Layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang dirancang untuk pengembangan diri mahasiswa, yaitu perkembangan pribadi-sosial, dan karir. Penelitian ini dilakukan karena melalui program bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi, konselor PT memberikan bantuan dan bimbingan, serta melakukan hubungan langsung dengan mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri). Penelitian ini mengenai kebutuhan layanan bimbingan dan konseling mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan. Adapun luaran penelitian ini adalah sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan, yang terbagi dalam 7 (tujuh) Fakultas yaitu; Fakultas Hukum, Ekonomi, FKIP, Teknik, Pertanian, Perikanan, dan FIKES sebanyak 6468 orang mahasiswa, dengan sampel 200 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel layanan bimbingan dan konseling menggunakan skala likert berdasarkan tujuan layanan dasar yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari respon mahasiswa sebanyak 85 dengan prosentase 42,5% yang mengatakan layanan bimbingan dan konseling di PT sangat membantu. Sisanya 15 % yang mengatakan baik, 10,5% sangat baik, dan 7,5 sangat penting. Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui layanan BK di PT ini mempermudah dan memberikan bantuan, serta solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan.

Kata Kunci: Layanan; Bimbingan dan Konseling; UBT

ABSTRACT

Guidance and counseling services in higher education is both an activity of service and an activity of support designed to develop students' personality, the personal-social development, and career. This research was conducted in order to make self change through the guidance and counseling program in Higher Education where counselors can provide assistance and guidance as well as make direct contact with students. This research is about the needs of student towards guidance and counseling services at the University of Borneo Tarakan. The results of this study are becoming a reference for the development of science, specifically to achieve the goals of guidance and counseling services in Higher Education. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study were students of the University of Borneo Tarakan, which was divided into 7 (seven) faculties namely; Faculty of Law, Faculty of Economics, Faculty of Teacher Training and Education, Faculty of Engineering, Faculty of Agriculture, Faculty of Fisheries, and Faculty of Health with a total of 6468 students, with a sample of 200 students. The technique used in data collection on the guidance and counseling service variable is a Likert Scale based on basic service objectives that include personal, social, learning, and career aspects. Based on the results of the research, it can be seen that the responses of 85 students with a percentage of 42.5% said the guidance and counseling services in Higher Education are very helpful. The remaining 15% said good, 10.5% said very good, and 7.5 said very important. It can be concluded that the guidance and counseling services in Higher Education can facilitate

and provide assistance, as well as solutions to problems faced by students at the University of Borneo Tarakan.

Keyword: Capital Factor, Cost Factor, A Length Time At Sea Factor, Revenue

PENDAHULUAN

Program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi merupakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung yang dirancang untuk pengembangan diri mahasiswa sekaligus untuk pengembangan diri mahasiswa sebagai individu yang ada di sekeliling warga masyarakat yang secara serasi, selaras, dan seimbang, serta yang paling penting adalah ketika keberadaan mahasiswa sebagai seorang individu yang matang dalam perkembangan prestasi akademik, perkembangan pribadi-sosial, dan karir. Beberapa jenis pelayanan dalam perkembangan mahasiswa yaitu, layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual. Berkaitan dengan penelitian ini, layanan yang digunakan adalah layanan dasar. Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada semua individu (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan diri mahasiswa secara optimal.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa peran bimbingan dan konseling atau konselornya diharapkan mampu memprioritaskan perkembangan-perkembangan (menyangkut fisik, moral-spiritual, sosial, emosi) beserta hambatan-hambatan yang dihadapi untuk mencapai perkembangan yang optimal selain perkembangan kognitif atau pengetahuan individu. Melalui program bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi, konselor memberikan bantuan dan bimbingan serta melakukan hubungan langsung dengan mahasiswa yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal pada mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan bahwa pentingnya BK di perguruan tinggi adalah sama halnya dengan BK di sekolah, karena banyaknya mahasiswa yang punya masalah akademik, seperti lamanya proses penyelesaian skripsi atau adanya mahasiswa yang tidak dapat beradaptasi dengan kondisi kampus dan tempat tinggal membuat BK sangat diperlukan di kampus. Keberadaan BK di perguruan tinggi sangat diharapkan, dan semaksimal mungkin dapat

mencegah dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya.

Tujuan program layanan yang komprehensif ini adalah untuk mendapatkan dampak positif pada mahasiswa dan membantu mereka mengidentifikasi masalah atau kekhawatiran pada titik yang strategis, di mana strategi intervensi bekerja paling bermanfaat. Penekanan dan peran dari profesional urusan kehidupan mahasiswa ditujukan untuk membantu mahasiswa agar lebih peka terhadap berbagai isu yang mereka hadapi, dan secara konstruktif menangani isu-isu yang telah diidentifikasi ini serta diri sendiri (Creamert & Associates, 1990; Deegan & O'Banion, 1989). Sebagai contoh, beberapa mahasiswa perguruan tinggi menghadapi masalah harus berpisah dari keluarga dan orangtua sementara dia juga harus membangun identitas diri melalui individualisasi. Ada keterkaitan antara penyesuaian mahasiswa terhadap perguruan tinggi dengan keterikatan pada orangtua (Rice & Whaley, 1994).

Mengingat pentingnya layanan BK di Perguruan Tinggi ini, maka bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor) kepada mahasiswa harus lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, masa depan yang akan datang. Selanjutnya, penelitian ini penting dilakukan karena melihat keberadaan mahasiswa yang begitu banyak masalahnya (pribadi, sosial, akademik, dan karir) yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh mahasiswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran aktivitas layanan BK di Universitas Borneo Tarakan dan mendeskripsikan sejauhmanakah kebutuhan mahasiswa terhadap layanan BK di Universitas Borneo Tarakan.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi (Zainuddin, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan, yang terbagi dalam 7 (tujuh) Fakultas yaitu; fakultas Hukum, Ekonomi, FKIP, Teknik,

Pertanian, Perikanan, dan FIKES sebanyak 6468 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, sampel penelitian dipilih sebanyak 200 orang mahasiswa Universitas Borneo Tarakan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada variabel layanan bimbingan dan konseling menggunakan skala likert berdasarkan tujuan layanan dasar yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi ahli atau penilaian ahli (*expert judgment*). Penilaian ini diberikan dalam rangka menetapkan akseptabilitas panduan instrumen. Penilaian ahli dilakukan oleh 2 ahli. Pertama adalah ahli materi yang merupakan ahli dalam bidang bimbingan konseling dan yang kedua adalah ahli bahasa. Ahli materi akan menilai kesesuaian poin dalam instrumen dengan kesesuaian variabel yang akan diteliti dan ahli bahasa akan memberikan penilaian sementara instrumen dari segi keterbacaan dan kesesuaian dengan melihat perkembangan usia mahasiswa.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui sejauhmanakah kebutuhan mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di Universitas Borneo Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang sudah dicapai dalam rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juli, Agustus, September 2019 sampai Oktober 2019 di Universitas Borneo Tarakan. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Gambaran aktivitas layanan BK di Universitas Borneo Tarakan.

Tabel. 4. 1. Deskripsi Data Penelitian

	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pemahaman Terhadap layanan Bimbingan dan Konseling	Sangat Baik	104	52%
	Baik	50	25%
	Cukup	17	8,5%
	Baik	29	14,5%
	Jawaban Tidak Sesuai		
Total	200	100%	

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka dalam mengukur pemahaman terhadap layanan bimbingan dan konseling di Universitas Borneo Tarakan, diperoleh data bahwa respon mahasiswa tentang layanan BK di PT sangat baik sebanyak 104 subjek (52%), kategori baik sebanyak 50 subjek (25%), kategori cukup baik sebanyak 17 subjek (8,5%), sisanya 29 subjek (14,5%) dengan kategori jawaban tidak sesuai. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di Universitas Borneo Tarakan secara keseluruhan tergolong sangat baik, dari jumlah 200 subjek hanya terdapat 29 subjek yang tidak sesuai jawabannya.

Deskripsi Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan BK di Universitas Borneo Tarakan

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan BK

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Membantu	85	42,5%
Sangat Penting	15	7,5%
Sangat Baik	21	10,5%
Baik	30	15%
Cukup baik	14	7%
Dibutuhkan	5	2,5%
Tidak Tahu	5	2,5%
Jawaban tidak dapat dianalisis	25	12,5%
Total	200	100%

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka analisis kebutuhan bimbingan dan konseling di Universitas Borneo Tarakan diperoleh data bahwa respon mahasiswa terhadap kebutuhan layanan BK di PT sangat membantu sebanyak 85 subjek (42,5%), sangat penting sebanyak 15 subjek (7,5%), sangat baik sebanyak 21 subjek (10,5%), baik sebanyak 30 subjek (15%), cukup baik sebanyak 14 subjek (7%), dibutuhkan sebanyak 5 subjek (2,5%), kategori tidak tahu sebanyak 5 subjek (2,5%), dan dengan kategori jawaban tidak dapat dianalisis sebanyak 25

subjek (12,5%).

Deskripsi Kebutuhan mahasiswa terhadap layanan BK di Universitas Borneo Tarakan Berdasarkan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 4.3 Analisis Respon Mahasiswa Tentang Pribadi Sosial

No	Aspek	Indikator	Kendala/ Permasalahan
1	Pribadi Sosial	Konsep Diri	Bersikap malas
			Pemalu
			Menunda-nunda waktu
			Mudah terpengaruh
			Terlalu percaya diri
			Kesulitan adaptasi
			Tidak disiplin
			Kurang terampil berbicara
			Sulit memahami perkuliahan
			Cemas/ takut memiliki sesuatu
			Mudah putus asa
			Sulit menjadi diri sendiri
			Ceroboh
			Cuek
Sulit mempercayai hal baru			
2		Kesadaran Diri	Tertutup/ pendiam
			Merokok
			Kesulitan adaptasi
			Tidak disiplin
			Pemerasan
			Pelecehan
			Bullying
3		Penerimaan Diri	Introspeksi diri
			Bersyukur

			Cuek dan biasa saja
			Sabar
			Open Mind
			Menghargai diri sendiri
			Berusaha untuk befikir positif
			MOTivasi diri
4		Kematangan Emosi	Keadaan lingkungan
			Saat sedang jatuh sakit
			Saat orang lain menggunakan barang saya dan saya tidak menyukai
			Senang dinasihati
			Omongan orang lain
			Merasa lelah
			Tidak dihargai oleh orang-orang sekitar
			Tekanan
			Kerja Individual dalam tim
			Tugas kuliah banyak
			Dibohongi
			Ketika tidak memiliki uang
			Menjelekan keluarga
			Tidak bertanggung jawab
			Kondisi lapar
			Banyak tekanan
			Masalah Keuangan
			Susah bergaul
5		Keterampilan Hubungan interpersonal	Sulit menyesuaikan diri (kurang adaptasi)
			Malu berbicara
			Tidak punya uang
			Kurang mampu memahami bahasa orang
			Sulit bergaul

			Tidak mudah mempercayai orang yang baru dikenal
			Terlalu memilih teman
			Sulit memahami moody orang lain
			pemalas
6		Keterampilan mengambil keputusan/ memecahkan masalah pengelolaan perilaku	Nasehat
			Motivasi
			Membuat suasana kondusif
			Kritikan
			Kesadaran diri sendiri
			Membantu mengerjakan tugas
			Kritik yang sopan
			Berpikir positif
			Introspeksi diri
7		Penyelamatan Diri	Adanya motivasi dari orang lain
			Motivasi diri sendiri berdoa
			Percaya diri
			Berpikir Positif
			Belajar dari kesalahan
			Tenang
			Refreshing
			Selalu optimis
8		Memahami Keragaman Lintas Budaya	Pendiam
			Tidak PD
			Sulit memahami bahasa
			Karakter teman yang berbeda
			Komunikasi yang kurang gaya hidup
			Introvet
			Budaya
			Perbedaan bahasa
			sulit beradaptasi

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka pada aspek pribadi sosial dengan indikator konsep diri respon mahasiswa terkait kendala atau permasalahan yang dihadapi adalah mahasiswa

mengalami sikap malas, pemalu, suka menunda-nunda waktu, mudah terpengaruh, terlalu percaya diri, mengalami kesulitan adaptasi, tidak disiplin, mengalami kurang terampil berbicara, memiliki tingkat kecemasan, mudah putus asa, kesulitan menjadi diri sendiri, suka ceroboh, memiliki sikap yang cuek, dan kesulitan dalam mempercayai hal-hal yang baru.

Pada aspek pribadi sosial dengan indikator kesadaran diri, kendala atau permasalahan mahasiswa yang dihadapi adalah memiliki sikap tertutup atau pendiam, suka merokok, kesulitan menyesuaikan diri, kurang disiplin, adanya pemerasan, pelecehan, perilaku bullying, kurang amanah, selalu apatis dari kegiatan kampus, suka provokator, bersikap arogan, dan ada yang memiliki sikap penakut.

Aspek pribadi sosial dengan indikator penerimaan diri, kendala atau permasalahan mahasiswa terkait kekurangan yang ada dalam dirinya adalah selalu melakukan introspeksi diri, bersyukur, bersikap cuek dan biasa saja dalam menghadapi masalah, selalu bersabar, open mind, selalu menghargai diri sendiri, berusaha untuk berpikir positif, dan selalu memotivasi diri.

Aspek pribadi sosial dengan indikator kematangan emosi terkait hal-hal yang dapat membuat emosi menjadi tidak stabil, yaitu dari permasalahan keadaan lingkungan sekitar, Saat sedang jatuh sakit, Saat orang lain menggunakan barang kepunyaanya tanpa sepengetahuan yang bersangkutan, mendengar omongan orang lain yang membicarakan dirinya, ketika dalam keadaan lelah, Tidak dihargai oleh orang-orang sekitar, banyaknya tekanan, Kerja Individual dalam tim, Tugas kuliah yang banyak, ketika dibohongi, Ketika tidak memiliki uang, Menjelekkan keluarga, Tidak bertanggung jawab, dalam Kondisi lapar, Masalah Keuangan, dan ketika sulit bergaul.

Aspek pribadi sosial dengan indikator Keterampilan Hubungan interpersonal terkait kesulitan yang dialami dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya, masyarakat, dan dosen adalah ketika mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (kurang adaptasi), Malu berbicara, ketika tidak memiliki uang, Kurang mampu memahami bahasa orang lain, tidak mudahnya mempercayai orang yang baru dikenal, Terlalu memilih teman, kesulitan memahami moody orang lain, dan ketika memiliki perasaan malas.

Aspek pribadi sosial dengan indikator Keterampilan mengambil keputusan atau

memecahkan masalah pengelolaan perilaku, yaitu bantuan yang diharapkan dari orang lain agar dapat membantu mengambil keputusan hal ini mahasiswa yang bersangkutan mengharapkan nasehat, motivasi, suasana yang kondusif dalam perkuliahan, kritikan yang membangun, kesadaran diri sendiri, mambantu mengerjakan tugas, mengharapkan kritikan yang sopan, selalu berfikir positif, Introspeksi diri, dan Adanya motivasi dari orang lain.

Aspek pribadi sosial dengan indikator Penyelamatan Diri, hal ini terkait dengan bangkit dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa yaitu selalu Motivasi diri sendiri, berdoa, Percaya diri, Berpikir Positif, Belajar dari kesalahan, bersikap Tenang, Refreshing, dan selalu optimis. Sedangkan aspek pribadi sosial dengan indikator memahami keragaman lintas budaya, hal ini terkait dengan hambatan ketika bergaul dengan teman yang beda suku atau budaya adalah selalu pendiam, tidak percaya diri, kesulitan memahami bahasa, karakter teman yang berbeda, memiliki komunikasi yang kurang, gaya hidup yang berbeda dengan orang lain, merasa diri introvert, dan kesulitan beradaptasi.

Tabel 4.4 Analisis Respon Mahasiswa Tentang Akademik

No	Aspek	Indikator	Kendala/ Permasalahan
	Akademik	Sikap positif terhadap belajar	Keadaan lingkungan belajar yang nyaman Manajemen waktu Belajar disiplin Sering baca buku Membuat suasana belajar yang menyenangkan Melakukan belajar kelompok Belajar diruang tertutup Manajemen waktu Mencari referensi Menerima pendapat orang lain Berpikir positif Memotivasi diri sendiri

		Motivasi belajar	Orangtua Keluarga Ingin sukses Mata kuliah yang menyenangkan Dosen Pengalaman Dosen Sahabat Lingkungan Fokus dalam belajar Menjadi orang yang rajin Masa depan Tergantung moody Butuh motivasi dari orang yang dipercaya Disiplin
		Keterampilan Belajar	Dengan buku bimbingan Disiplin waktu Memberi motivasi Selalu mengulang-ulang materi yang sedang di pelajari
			Memanfaatkan waktu luang untuk hal yang bermanfaat Jadilah pribadi yang aktif dan semangat Membuat jadwal belajar
		Merancang Tujuan Akademik	Dapat memberikan arahan agar IPK tetap tinggi Dosen membimbing mahasiswanya Memabantu mengambil MK Selalu memberi motivasi Membantu saat KRS online Sangat membantu saat pengajuan judul

		proposal
		Dosen PA dapat menjadi tempat curhat
		Memberikan sebuah arahan yang jelas, untuk keberlanjutan akademik mahasiswa
		Memberi saran yang membangun
		Dosen PA sangat membantu dalam setiap permasalahan perkuliahan

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka pada aspek akademik dengan indikator Sikap positif terhadap belajar, yaitu bagaimana cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, hal ini melihat dari Keadaan lingkungan belajar yang nyaman, Manajemen waktu, Belajar yang disiplin, Sering membaca buku, Membuat suasana belajar yang menyenangkan, Melakukan belajar kelompok, suka Belajar diruang tertutup, memperbanyak referensi, Menerima pendapat orang lain, Berpikir positif, dan Memotivasi diri sendiri.

Aspek akademik dengan indikator Motivasi belajar, yang terkait dengan faktor-faktor yang membuat termotivasi dalam belajar dan sosok inspiratif yang selalu memotivasi, yaitu Orangtua, Keluarga, keinginan untuk sukses, Mata kuliah yang menyenangkan, melihat Pengalaman dari Dosen, adanya Sahabat dekat, Lingkungan yang nyaman, ketika Menjadi orang yang rajin, karena melihat masa depan, selalu disiplin dalam belajar, tergantung mood, dan selalu membutuhkan motivasi dari orang yang dipercaya.

Aspek akademik dengan indikator keterampilan belajar, yang terkait dengan bagaimana mengelola waktu belajar dan kiat-kiat dalam mengembangkan kemampuan belajar, yaitu dengan memperbanyak membaca buku, disiplin dalam waktu belajar, selalu memotivasi diri sendiri, Selalu mengulang-ulang materi yang sedang di pelajari, Memanfaatkan waktu luang untuk hal yang bermanfaat, menjadikan pribadi yang aktif dan selalu semangat, dan tidak lupa Membuat jadwal belajar. Sedangkan dari aspek akademik dengan indikator merancang tujuan akademik, yang terkait

dengan dosen PA yang selalu membantu dalam tujuan akademiknya yaitu PA memiliki peran dalam memberikan arahan agar IPK tetap tinggi, Membantu mengambil Mata Kuliah, Selalu memberikan motivasi, Membantu saat KRSan manual dan online, membantu saat pengajuan judul proposal, dan dapat menjadi tempat curhat.

Tabel 4.5 Analisis Respon Tujuan Karir

No	Frekuensi			
	Iya	Prosentase	Tidak	Prosentase
1	185	92,5%	15	7,5%

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka analisis respon mahasiswa terhadap tujuan karir sebanyak 185 subjek (92,5%) artinya yang memahami tujuan karirnya. Sedangkan 15 subjek (7,5%) yang belum memahami tujuan karirnya.

Tabel 4.6 Analisis Respon Merencanakan Karir

No	Aspek	Indikator	Respon
	Karir	Merencanakan karir	Menjadi guru
			Melanjutkan pendidikan
			Menjadi pengusaha
			Menjadi konselor
			Pengusaha
			Manajer perusahaan
			Pegawai Bank
			Menjadi orang adil
			Perawat yang professional
			Pengusaha di Apotik
			Konselor
		Persiapan Karir	Menjadi dosen
			Mempersiapkan diri
			Menabung untuk modal usaha
			Belajar cara bagaimana bisa masuk ke instansi yang diinginkan
			Belum ada rencana
			Berpikir yang matang

Berdasarkan data penelitian pada tabel di atas, maka pada aspek karir dengan indikator

merencanakan karir, hal ini respon mahasiswa di UBT beragam yaitu menjadi guru, ingin melanjutkan pendidikan atau studi, Menjadi pengusaha, Menjadi konselor, Manajer perusahaan, Pegawai Bank, Menjadi orang adil, Perawat yang profesional, Pengusaha di Apotik dan Menjadi seorang Dosen. Sedangkan pada aspek karir dengan indikator persiapan melaksanakan karir adalah dengan mempersiapkan diri, Menabung untuk modal usaha, Belajar cara bagaimana bisa masuk ke instansi yang diinginkan, Berpikir yang matang dulu, dan bahkan ada yang belum bisa merencanakan karirnya kedepan.

Pembahasan

Upaya untuk menjembatani berbagai dampak tersebut perlu dipersiapkan individu yang bermutu. Salah satu pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembentukan individu dalam hal ini mahasiswa adalah kualitas pendidikan tinggi yang bermutu. Kualitas pendidikan tinggi yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh pengembangan kemampuan mahasiswa untuk mengolah diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian segala tujuan hidupnya. Kemampuan seperti itu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek non akademis.

Bagi mahasiswa, layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu mahasiswa dalam optimalisasi potensi diri, menetapkan tujuan dan memutuskan arah karir masa depan. Layanan Bimbingan dan Konseling semacam itu sangat membantu mahasiswa dalam memilih jalur studi dan mengatasi permasalahan- permasalahan dalam memilih karir, serta mengidentifikasi potensi-potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan daya saing mereka. Sementara bagi perguruan tinggi, layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu meningkatkan tingkat kualitas lulusan, sehingga meningkatkan reputasi perguruan tinggi. Reputasi perguruan tinggi sangat terkait dengan ketenagakerjaan tidak hanya terkait dengan kualitas mahasiswa. Layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif memberikan layanan dengan visi jangka panjang untuk perencanaan karir, sehingga mahasiswa dapat memperoleh keuntungan dengan mewujudkan potensi sejati mahasiswa dalam kehidupan. Hal ini harapan dari luaran penelitian ini merupakan salah satu usaha

untuk membantu mahasiswa mencapai perkembangan diri yang optimal dan memiliki mental yang sehat dengan meminta peran Universitas untuk mendirikan UPT BK di Perguruan Tinggi. Hal ini terjadi, dikarenakan mahasiswa dihadapkan pada masalah- masalah yang kompleks. Terdapat beberapa hal yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika terjun ke dunia Perguruan Tinggi (1) kompetisi yang semakin intens, (2) banyak fokus terhadap masa depan, (3) ketidakpastian meningkat, (4) ketergantungan terhadap teknologi, (5) stres yang selalu menghantui (Summary, 2006, pp. 1-2).

Selain itu, problem yang sering dihadapi mahasiswa ketika belajar di perguruan tinggi adalah: (1) Kejenuhan dan Kemalasan, (2) Ketidakmampuan mengelola waktu, (3) Keuangan, (4) Lingkungan pergaulan, (5) Tempat kost, (6) Cinta dan pergaulan bebas (Sudarman, 2004). Problematika mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu problematika akademik dan problematika non akademik. Problematika akademik merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan dan memaksimalkan perkembangan belajarnya. Beberapa problematika studi yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi, sedangkan problem sosial-pribadi merupakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengelola hidupnya sendiri, serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial, baik di Perguruan Tinggi maupun di lingkungan tempat tinggalnya (Juntika, 2014).

KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan oleh mahasiswa Universitas Borneo Tarakan agar dapat membantu menyelesaikan, dan mengarahkan permasalahan mahasiswa pada aspek pribadi sosial, akademik, dan karir. Hal ini terlihat dari respon mahasiswa sebanyak 85 dengan prosentase 42,5% yang mengatakan layanan bimbingan dan konseling di PT sangat membantu. Sisanya 15 % yang mengatakan baik, 10,5% sangat baik, dan 7,5 sangat penting. Dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui layanan BK di PT ini mempermudah dan memberikan bantuan, serta solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, A. (2014). *Langkah awal sistem konseling pendidikan nasional*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Corey, G. (2009). *Teori dan praktek konseling & psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling: profesi yang menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- Goldberg, L. R. (1990). *An alternative "description of personality": The big-five factor structure*. *Journal of Personality and Social Psychologists*, 59, 6, 1216-1229.
- Hartono, & Soedarmadji, B. (2012). *Psikologi konseling*. Jakarta: Kencana.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan; teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latipun. (2011). *Psikologi konseling*. Malang: UMM Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A. (2016). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam konseling untuk membangun hubungan antar konselor dan konseli. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1 (1) 10-13.
- Riswanto, D., AT, A. M., & Irtadji. (2016). Karakteristik kepribadian ideal konselor (studi hermeneutika gadamerian). *Jurnal Pendidikan*, 1 (11), 2113-2117.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sedanayasa, G. (2014). *Pengembangan pribadi konselor*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zainuddin, M. (2014). *Metodologi penelitian; kefarmasian dan kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.